

## **EDUKASI KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP ANAK PADA ENTITAS MASYARAKAT DESA**

Qurrota Ainiy Rezita Siswoyo<sup>1</sup>, M.Arizal Nur Rochman<sup>2</sup>, Muhammad Jawahirul Mubarroq<sup>3</sup>, Harizma<sup>4</sup>, Nashrudin Latif<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Email: [nashrudin@unipasby.ac.id](mailto:nashrudin@unipasby.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The basis for forming a child's character starts with how to apply an effective pattern of environmental communication. In its application, problems arose among the village partners, both teachers, parents and children regarding the implementation of child care. The aim of this activity is to increase knowledge and understanding of communication patterns in the surrounding environment in implementing character education for children. Activities are carried out in the form of implementing the Real Work Lecture (KKN) program through mentoring with parents, the community and students according to scientific fields/work programs ranging from education, parenting, health, security and creative-productive. The result of this community service activity is that it can increase the community's knowledge and understanding of children's communication patterns in character education from the perspective of various work programs. The implication of community service activities (KKN) is that work program materials and practices can help village managers/officials apply the principles of parenting in their social interaction activities so that parents and children can overcome the problems of violence against children, malnutrition and increase their creativity together.*

**Keywords:** Parenting, Children's Creativity, Stunting

### **ABSTRAK**

*Dasar pembentukan karakter anak, dimulai dari bagaimana menerapkan pola efektif komunikasi lingkungannya. Dalam penerapannya, muncul permasalahan pada mitra desa baik guru, orang tua dan anak menyangkut implementasi pola asuh anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola komunikasi lingkungan sekitar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pendampingan bersama orang tua, masyarakat dan anak didik sesuai bidang keilmuan/program kerja mulai dari pendidikan, pengasuhan, kesehatan, keamanan dan kreatif-produktif. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pola komunikasi anak dalam pendidikan karakter dari sudut pandang berbagai program kerja. Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) adalah materi dan praktik program kerja dapat membantu pengelola/perangkat desa dalam menerapkan prinsip pola asuh anak dalam kegiatan interaksi sosialnya sehingga orang tua dan anak dapat mengatasi bersama permasalahan kekerasan terhadap anak, gizi buruk dan peningkatan kreativitasnya.*

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Kreativitas Anak, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Jenis interaksi sehari-hari di lingkungan sekitar memengaruhi karakter individu, mengingat dasar karakter adalah cara bagaimana seseorang merespon situasi atas dasar hasil proses interaksi berupa nilai moral (Oxianus Sabarua and Mornene 2020). Fungsi keluarga menjadi dasar mengarahkan anak dalam menjalani kehidupan terbaiknya. Melalui keluarga, sebagai lingkungan terdekatnya, mampu mengasah kemampuan dan kreativitasnya. Komunikasi keluarga, baik verbal atau non verbal, dapat memengaruhi perkembangan positif anak. Dimana pola komunikasi efektif diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas interaksi antara lingkungan keluarga dan sekitarnya, dikarenakan keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam kehidupan masyarakat, khususnya buat anak-anak asuhannya.

Implementasi pola efektif komunikasi dalam keluarga, merupakan proses awal pembentukan karakter anak saat dihadapkan pada permasalahan dalam perubahan. Perubahan tahapan kehidupan anak dan sistem fungsinya dapat menghambat komunikasi antar anggota keluarga. Komunikasi dua arah pada mitra ditemukan saat dimana adanya kecenderungan instruksi orang tua pada anak dilakukan tanpa mau mendengar apa yang dirasakan oleh anak, timbul kekerasan pada anak dan tindakan bullying. Permasalahan implementasi pola komunikasi diminimalisir mengingat pentingnya tumbuh kembang anak mulai usia dini sebagai fase *golden age*.

Implementasi pola komunikasi keluarga perlu dukungan semua pihak terkait, baik perangkat desa maupun lembaga pendidikan yang ada di lingkungan sekitar, menjadikan basis kearifan lokal yaitu gerakan ilmu-amal-ikhlas Kepala Desa Cangkringturi, dalam penetapan program kerja pada suatu komunitas desa (Latif, Hariawan, and Laksono 2022). Salahsatu kolaborasi implementasinya antara perangkat desa Cangkringturi, kecamatan Prambon, kabupaten Sidoarjo bersama SD/SDIT desa Cangkringturi, dalam upaya bersama mengupayakan komunikasi efektif yang dimulai dari keluarga siswa. Salahsatu agenda bersama kedua entitas adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar siswa dalam meletakkan pondasi kemandirian, pengembangan sikap, perilaku, ketrampilan dan kemampuan cipta dalam proses penyesuaian diri anak pada perubahan lingkungan; sekaligus mencapai pertumbuhan/perkembangan tahapan hidup anak selanjutnya.

Berdasarkan pra riset, diketahui terdapat permasalahan yang dihadapi dan sebagai program desa; yakni pola komunikasi anak . Hal ini diungkap oleh Informan sebagai Kepala Desa Cangkringturi, yakni masih munculnya masalah *stunting* (gizi buruk), kekerasan pada anak dan minimnya kreativitas anak. Setelah ditanyakan pada masyarakat setempat ternyata terdapat anak yang mengalami *stunting*. Selain itu, hasil pra riset juga menunjukkan kesadaran orang tua sudah cukup baik dalam menerapkan komunikasi dua arah pada anak, namun belum efektif merata pada semua keluarga. Masih ada orang tua yang belum mengetahui

pola komunikasi efektif dalam meningkatkan tumbuh kembang anak yang sebaiknya perlu diterapkan. Hal ini diakui oleh guru SD/SDIT Cangkringturi yang mengetahui masih minimnya kesadaran orang tua terhadap pola komunikasi efektif pada anak. Selain itu, permasalahan strategi menjalankan pola komunikasi efektif masih minim, yaitu bagaimana mampu menciptakan kreativitas anak agar bisa produktif dalam berkarya.

Kondisi permasalahan yang dihadapi orang tua dan anak diperparah dengan tidak berjalannya komunikasi yang baik (Oxianus Sabarua and Mornene 2020). Ketidakpastian komunikasi efektif memicu kekerasan pada anak, tindakan bullying dan berdampak pada gizi buruk anak. Ketidakpastian kognitif dan perilaku yang dimunculkan ketidakpastian pengetahuan, kepercayaan dan sikap baik dalam diri orang tua maupun anak. Untuk menanggulangnya, diperlukan strategi bersama meminimalisir ketidakpastian komunikasi, baik di kalangan orang tua atau guru, mengenai pemahaman tentang prinsip dasar komunikasi efektif.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Pra Pelaksanaan**

Tahap pra pelaksanaan kegiatan KKN sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa Cangkringturi, dilakukan selama satu bulan, mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan pelaksanaan tanggal 30 Agustus 2023 (tabel 1). Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana juga menentukan indikator kegiatan yang difungsikan sebagai tolak ukur permasalahan mitra.

**Tabel 1.** Pra pelaksanaan pengabdian masyarakat

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Indikator</b>
1	Survey dan identifikasi masalah mitra	Jumlah permasalahan yang dihadapi mitra dan kesesuaian kebutuhan mitra
2	Perencanaan program pengabdian masyarakat bersama tim dan perangkat desa dan penyusunan materi program kerja	Prosentase kesesuaian program kerja tim dengan kebutuhan masyarakat desa
3	Melaksanakan program kerja dan monitoring evaluasi kegiatan/luaran kegiatan baik wajib maupun tambahan	Jumlah realisasi program kerja dan luaran kegiatan
4	Persiapan tahap akhir terkait finalisasi program kerja dan penutupan pengabdian masyarakat, serta pembuatan laporan kegiatan	Jumlah ketercapaian target program kerja

## **Pelaksanaan**

Program pengabdian masyarakat (KKN) menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan langsung dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, dengan tema bersama Adi Buana, berdayakan desa yaitu melalui edukasi pola komunikasi efektif pada anak desa Cangkringturi, pada lembaga pendidikan anak (TK, Paud, SD/SDIT) dan lembaga penggerak posyandu desa Cangkringturi. Adapun pelaksana pengabdian masyarakat (KKN) dibagi menjadi 5 tim program kerja (divisi) yaitu pendidikan, pengasuhan, kesehatan, keamanan, dan kreatif-produktif. Program kerja pendidikan menjalankan penyadaran tentang gerakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada peserta didik anak, program kerja pengasuhan menjalankan misi penyuluhan pengasuhan orang tua pada anak terhadap peserta lembaga posyandu, program kerja kesehatan menjalankan penyuluhan tentang *stunting* kepada peserta lembaga posyandu, program kerja keamanan menerapkan penyuluhan tentang menghindari kekerasan pada anak pada warga lingkungan RT setempat; sedangkan program kerja kreatif-produktif mengadakan pelatihan ecoprint kepada anak-anak sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Pelaksanaan**

Berdasarkan tabel 1, diketahui jika tahap pra pelaksanaan diawali dengan melakukan survey dan identifikasi permasalahan mitra disertai pembuatan proposal kegiatan untuk ditetapkan program kerja yang dijalankan. Rencana hasil dari kegiatan ini terdapat permasalahan utama di bidang kesehatan yaitu berupa *stunting*, yang kemudian dijabarkan pada program kerja lainnya untuk mendukung secara holistik yaitu baik edukasi pada orang tua dan anak sendiri. Penyusunan program kerja disusun dan ditetapkan melalui proses evaluasi perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan guna memastikan kesesuaian materi dan pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat. Serta terakhir, tim pelaksana kembali melakukan konfirmasi pada mitra dan lembaga terkait dalam proses penyelenggaraan agar dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan awal.

### **Pelaksanaan**

Tujuan utama pengabdian masyarakat (KKN) ini ingin mencapai adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait implementasi kelima program kerja tentang pola komunikasi efektif dalam membentuk pendidikan karakter dan kesehatan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim penyelenggara (mahasiswa KKN) mengadakan serangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan langsung pada masyarakat desa Cangkringturi dan lembaga terkait baik pendidikan maupun posyandu.

Gambar 1, merupakan kegiatan program kerja pendidikan dalam mensosialisasikan gerakan 5S kepada peserta anak didik di Paud/TK/SD/SDIT. Gerakan 5S, merupakan pendidikan karakter anak sebagai salahsatu pola asuh

anak tentang adab kepada orang yang lebih tua (Oxianus Sabarua and Mornene 2020). Edukasi pola asuh anak tersebut mengutamakan pendekatan kultural dalam menghadapi dinamika sosial generasi milenial yang cenderung individualistik akibat pengaruh gadget. 5S adalah singkatan dari lima prinsip atau praktik penting dalam menjaga etika dan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Prinsip-prinsip ini umumnya digunakan untuk mempromosikan komunikasi dan perilaku yang positif dalam lingkungan sosial dan profesional. Kelima prinsip 5S adalah:

1. Senyum : Menciptakan rasa tenang, rasa tentram, dan menularkan kebahagiaan energi positif pada orang disekitar kita.
2. Salam : Perilaku positif yang dapat dilakukan bersama dengan sapa untuk menjaga rasa saling terhubung dengan orang lain.
3. Sapa : Mewujudkan keramahan, menjaga tata krama, mempererat keakraban dan membuat kita mudah diingat orang lain.
4. Sopan : Sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budibahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.
5. Santun : Identitas yang menunjukkan kita sebagai pribadi yang menyenangkan.



**Gambar 1.** Sosialisasi gerakan 5S

Program kerja pengasuhan (Gambar 2) dilaksanakan melalui materi pola asuh orang tua pada anak yang benar (Handayani 2021), yang dihadiri peserta Ibu dan Anak. Materi mencakup perihal pola asuh otoritatif, otoriter, permisif dan neglectful. Pertama, pola asuh otoritatif tentang pola asuh demokratis. Jenis pengasuhan ini mengutamakan komunikasi dua arah antara orangtua dan anak. Orantua dengan pola asuh otoritatif selalu berusaha untuk mendukung, responsif, mendengarkan sudut pandang anak, dan menciptakan rasa kesadaran pada anak dengan menjelaskan setiap aturan secara bijak. Menerapkan pola asuh otoritatif memberikan ruang bagi anak dan orang tua untuk lebih banyak berdiskusi satu

sama lain. Namun, di sisi lain orangtua juga tetap memberikan batasan yang tegas terhadap anak serta mendorongnya untuk bersikap mandiri. Kedua, pola asuh otoriter, berbicara tentang bagaimana orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki kontrol sangat tinggi terhadap anak, sedangkan tingkat responsifnya cukup rendah. Pola asuh ini hanya mengutamakan komunikasi satu arah melalui berbagai larangan dan perintah secara ketat. Tak jarang orangtua dengan pola asuh otoriter memberikan hukuman atau menerapkan disiplin keras untuk mengendalikan perilaku anak, seperti memberikan hukuman fisik. Hal tersebut tentu berisiko memengaruhi kesehatan mental anak. Ketiga, pola asuh permisif, tentang bagaimana orangtua dengan pola asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Namun di sisi lain, orangtua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak. Sehingga mereka tidak bisa mengatakan “Tidak” dan cenderung memanjakan anaknya. Terakhir, adalah pola asuh neglectful, tentang karakteristik pola asuh neglectful di antaranya, tidak memberikan batasan yang tegas terhadap anak, tidak memerhatikan kebutuhan anak, bahkan enggan terlibat dalam kehidupan anak. Singkatnya, gaya pengasuhan ini ditandai dengan orangtua yang bersikap acuh.



**Gambar 2.** Edukasi pola asuh anak

Program kerja kesehatan, menekankan pada aspek materi program pemerintah yaitu edukasi pencegahan *stunting* (Gambar 3). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak karena kekurangan gizi pada rentang waktu yang lama (kronis) (Simanjuntak et al. 2022). Hasil survey di desa Cangkringturi, menurut data terakhir bulan Juli yang tercatat di data kader kesehatan desa, ada sekitar 11 anak yang terindikasi *stunting*. Hal tersebut mengalami penurunan dari bulan-bulan sebelumnya. Dimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengentaskan *stunting* dengan cara giat melakukan sosialisasi, pemeriksaan tumbuh balita secara berkala juga pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada balita yang terindikasi *stunting* selama 10 hari berturut-turut.

Dalam rangka mengimplementasikan tujuan umum dari program kerja kesehatan. Tim divisi kesehatan melakukan kegiatan penyuluhan *stunting* dengan target peserta acara yaitu ibu dan balita dusun cangkring dan ibu balita yang terindikasi *stunting* pada bulan Juli dengan total undangan 30 peserta. Penyuluhan dilakukan dengan mendistribusikan informasi terkait *stunting* melalui media *power point* yang ditampilkan melalui layer proyektor. Selain pemaparan materi melalui *power point*, ada beberapa cara yang dilakukan tim divisi kesehatan dalam rangka memberikan informasi dan pengetahuan terkait *stunting* kepada peserta acara, anantara lain :

1. Pendistribusian X-Banner kepada kader desa Cangkringturi, dimana diharapkan dapat digunakan saat ada acara di poskesdes sebagai bentuk pariwisata terhadap informasi terkait *stunting*.
2. Pembagian brosur cara intervensi *stunting*, dimana diharapkan dapat menjadi pegangan dan pengingat para orang tua di rumah terkait intervensi *stunting*.
3. Pembagian PMT berupa bubur kacang hijau sebagai simbol makanan sehat
4. Pengisian kuesioner yang berisi pengetahuan tentang *stunting* sesuai dengan informasi yang disampaikan pada *power point*, sebagai data apakah ibu balita sudah memahami tentang materi yang disampaikan.



**Gambar 3.** Edukasi pencegahan *stunting*

Program kerja keamanan, menekankan edukasi pencegahan kekerasan pada anak (Gambar 4). Kekerasan merupakan perilaku berulang yang menimbulkan kerugian fisik dan psikis pada anak melalui tekanan, hukuman non fisik, dan pengendalian emosi termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum (Pasal 1 Ayat (15a) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 tentang Perlindungan Anak) (Septiani 2021). Terdapat jenis kekerasan pada anak yaitu pertama, kekerasan fisik yaitu kekerasan anak secara fisik adalah kekerasan yang dilakukan seseorang berupa melukai



bagian tubuh anak seperti penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Kedua, kekerasan psikis, yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada anak. Ketiga, kekerasan seksual, yaitu bentuk tindakan yang dilakukan orang dewasa atau orang yang lebih tua, yang menggunakan anak untuk memuaskan kebutuhan seksualnya yang mengakibatkan anak akan merasa ketakutan, hilangnya rasa percaya diri.



**Gambar 4.** Edukasi pencegahan kekerasan pada anak

Program kerja kreatif-produktif, menekankan edukasi pembuatan ecoprint pada peserta anak didik (Gambar 5) (Asmara and Meilani 2020). Semua anggota divisi beserta siswa siswi berkumpul di kelas untuk melaksanakan kegiatan ecoprint berlangsung. Sebelum melaksanakan kegiatan ecoprint, anggota divisi kreatif – produktif memberikan instruksi kepada siswa untuk membawa bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ecoprint agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan ecoprint, yang terdiri dari tas kanvas yang telah disiapkan oleh anggota divisi, daun-daun yang berair yang telah diinformasikan pada hari sebelumnya seperti daun pepaya atau daun sirih, plastik untuk lapisan dalam dan atas tas kanvas, palu atau ulekan untuk menekan daun pada kanvas agar warna alami dari daun dapat menempel pada kanvas. Setelah itu anggota divisi mempraktekkan cara untuk membuat ecoprint pada tas kanvas agar siswa tidak kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian anggota divisi kreatif-produktif mendampingi siswa selama proses ecoprint dilakukan, anggota divisi merikan arahan dan contoh kepada siswa agar hasil ecoprint dapat maksimal. Setelah selesai hingga warna dari daun dapat menempel dengan baik pada tas kanvas dan dijemur hingga mengering maka dapat dilakukan langkah



terakhir yaitu dilapisi dengan cairan tawas agar warna daun dapat tahan lama. Setelah semua langkah telah dilakukan dan tas kanvas ecoprint mengering, siswa dapat membawa hasil tas kanvas ecoprint pulang. Sampai dengan kegiatan berakhir para siswa sangat menikmati dan berlangsung dengan menyenangkan.



**Gambar 5.** Hasil karya ecoprint

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat (KKN), diketahui pola komunikasi baik verbal maupun non verbal sangat memengaruhi pendidikan karakter anak, maka perlu diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak sendiri. Pola asuh anak yang bisa diterapkan adalah pola demokratis dengan memperhatikan aspek pengasuhan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kreatif-produktif. Pola pendekatan secara komprehensif dan holistik menyangkut semua pihak yang terlibat baik perangkat desa, lembaga sosial atau pendidikan, dan masyarakat desa sangat dibutuhkan agar tercipta komunikasi efektif semua entitas desa Cangkringturi.

Melihat perkembangan dan hasil program kerja yang telah dilaksanakan, maka perlunya keberlanjutan program bagi mitra baik berupa metode konseling atau *coaching clinic*. Diharapkan orang tua, guru dan perangkat desa mampu mendapatkan peningkatan pemahaman dan praktik komunikasi efektif dalam pola asuh anak. Secara spesifik, mendapatkan informasi sesuai tumbuh kembang anak, sehingga hasil pengabdian masyarakat dapat memberikan hasil solutif bagi permasalahan mitra.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang terbaik pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat (KKN). Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh perangkat desa, lembaga pendidikan dan lembaga

posyandu di desa Cangkringturi, atas kesediaannya mendukung kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) tersebut dengan sukses.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asmara, Anja Dwita, and Sarasati Meilani. 2020. "Penerapan Teknik Ecoprint Pada Dedaunan." *Jurnal Pengabdian Seni* 1(2):16–26.
- Handayani, R. 2021. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2):159–68. doi: 10.19105/kiddo.v2i2.4797.
- Latif, N., F. Hariawan, and B. R. Laksono. 2022. "Model Manajemen Event Berbasis Kearifan Lokal Di Komunitas Merk Kustom Kulture Surabaya." *Snhrp* (April):1–7.
- Oxianus Sabarua, Jeffrey, and Imelia Mornene. 2020. "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak." *International Journal of Elementary Education* 4(1):83. doi: 10.23887/ijee.v4i1.24322.
- Septiani, R. D. 2021. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10(1):50–58. doi: 10.21831/jpa.v10i1.40031.
- Simanjuntak, M., L. N. Yuliati, R. Rizkillah, and A. Maulidina. 2022. "Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15(2):164–77. doi: 10.24156/jikk.2022.15.2.164.